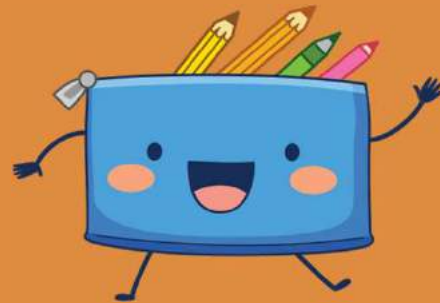


Risk Assessment Pada Infeksi Nifas

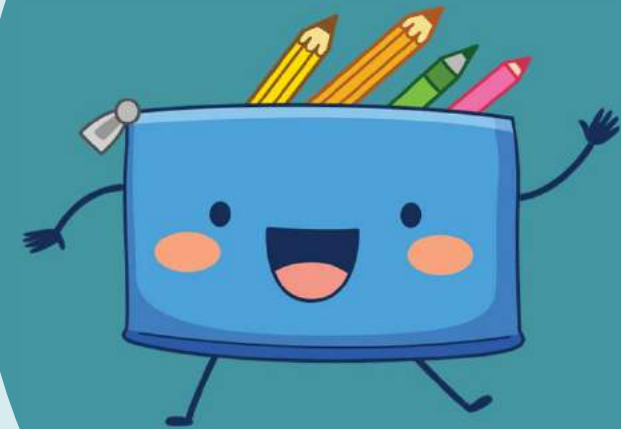
Kelompok 1 :

1. Rika Yuni Astuti (1910106013)
2. Arina Nur Afifah (1910106016)



Pengertian

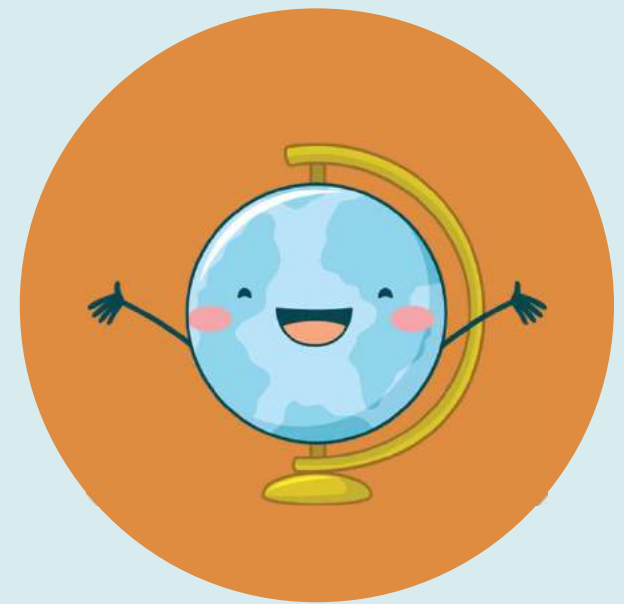
- Infeksi nifas adalah semua peradangan yang disebabkan oleh kuman yang masuk ke dalam organ genital pada saat persalinan maupun masa nifas.
- Infeksi bakteri pada traktus genitalia yang terjadi setelah melahirkan, ditandai dengan adanya kenaikan suhu hingga 38°C atau lebih selama 2 hari dalam 10 hari pertama pasca persalinan, dengan mengecualikan 24 jam pertama (Joint Committee on Maternal Welfare, AS).



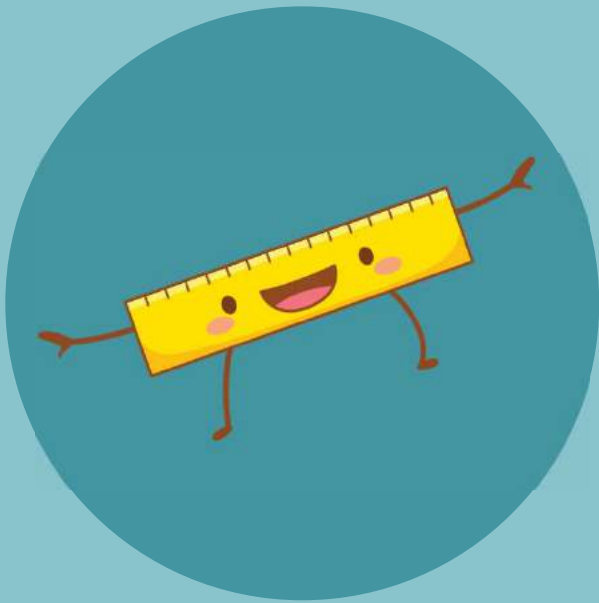
Manfaat Risk Assessment :

Manfaat dari risk assessment yang apabila diterapkan secara terstruktur dalam Kesehatan adalah:

- 1) Mengidentifikasi bahaya dan risiko yang mungkin akan timbul di tempat kerja dan mengevaluasi risikonya untuk kemudian dapat ditentukan langkah apa yang harus mereka ambil untuk melindungi keselamatan petugas kesehatan.
- 2) Dengan risk assessment kesehatan akan mendapatkan sejumlah pilihan informasi terbaik dari mulai peralatan kerja, jam kerja, dan bagaimana mengelola pelayanan.
- 3) Memeriksa apakah standar operasional prosedur (SOP) di tempat kerja sudah memadai ataukah belum.
- 4) Memprioritaskan tindakan yang tepat jika dibutuhkan tindakan lebih lanjut.
- 5) Memastikan bahwa langkah pencegahan dan metode kerja dan produksi, yang dilaksanakan setelah dilakukannya risk assessment, memberikan perbaikan dalam tingkat perlindungan petugas kesehatan.



Tujuan Risk Assessment :



Tujuan melaksanakan risk assessment adalah untuk memungkinkan petugas kesehatan untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk melindungi keselamatan dan kesehatan pekerja.



Patofisiologi Infeksi Nifas

- Tempat berkembangnya kuman yaitu di daerah bekas insersio (pelekatan) plasenta. Insersio plasenta sendiri merupakan sebuah luka dengan diameter 4 cm, permukaan tidak rata, dan berbenjol-benjol karena banyaknya vena yang ditutupi oleh trombos. Maka dari itu, kuman dapat masuk melalui servik, vagina, vulva dan perineum.

Penyebab Infeksi Nifas

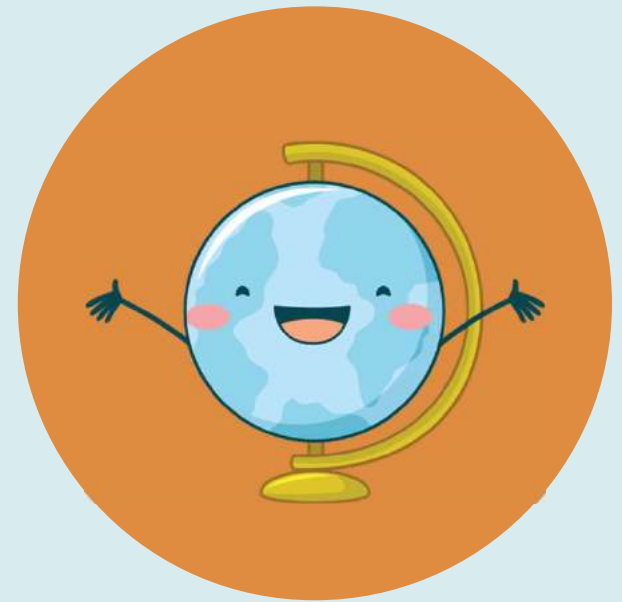
Infeksi nifas dapat disebabkan karena masuknya kuman kedalam organ kandungan maupun dari luar yang sering menyebabkan infeksi. Berdasarkan masuknya kuman kedalam organ kandungan terbagi menjadi :

- Ektogen (kuman berasal dari luar)
- Autogen (kuman berasal dari tempat lain)
- Endogen (kuman berasal dari jalan lahir sendiri)

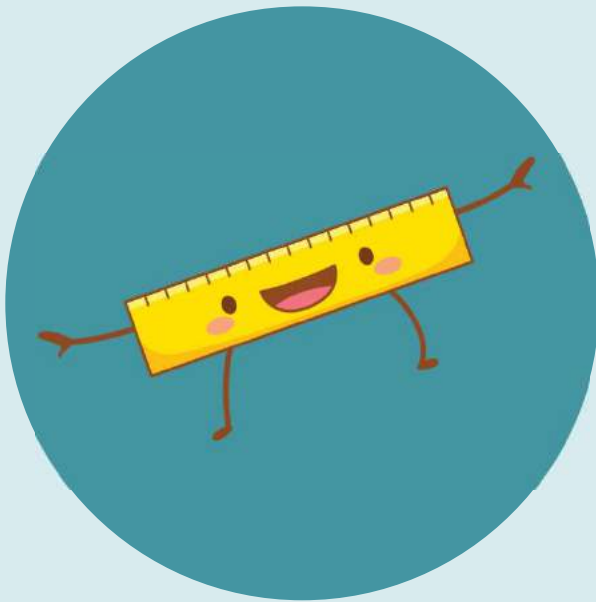
Cara Terjadinya Infeksi :

Infeksi dapat terjadi karena :

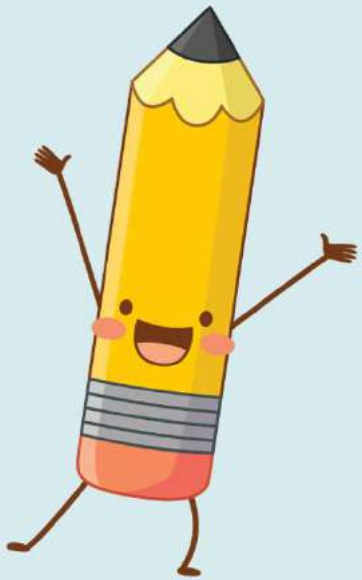
- 1) Manipulasi penolong yang tidak steril atau pemeriksaan yang dilakukan secara berulang
- 2) Alat-alat pemeriksaan yang tidak steril
- 3) Infeksi droplet, sarung tangan dan alat-alat yang terkontaminasi
- 4) Infeksi nosokomial di rumah sakit
- 5) Infeksi intrapartum
- 6) Hubungan seksual akhir kehamilan yang menyebabkan ketuban pecah dini



Faktor Predisposisi Infeksi Nifas



- 1) Semua keadaan yang dapat menurunkan daya tahan tubuh (perdarahan banyak, preeklampsia, malnutrisi, anemia, dan infeksi lain).
- 2) Persalinan dengan masalah (partus/persalinan lama dengan ketuban pecah dini, karioamnionitis, persalinan traumatik, proses pencegahan infeksi yang kurang baik dan manipulasi yang berlebihan).
- 3) Tindakan obstetrik operatif baik per vaginam maupun per abdominal
- 4) Tertinggalnya sisa plasenta, selaput ketuban dan bekuan darah dalam rongga rahim
- 5) Episiotomi atau laserasi jalan lahir



Tanda Dan Gejala Infeksi Nifas

Tanda dan gejala yang timbul pada infeksi nifas antara lain demam, sakit di daerah infeksi, warna kemerahan, dan fungsi organ terganggu. Selain itu, terdapat gambaran klinis mengenai infeksi nifas yaitu sebagai berikut:

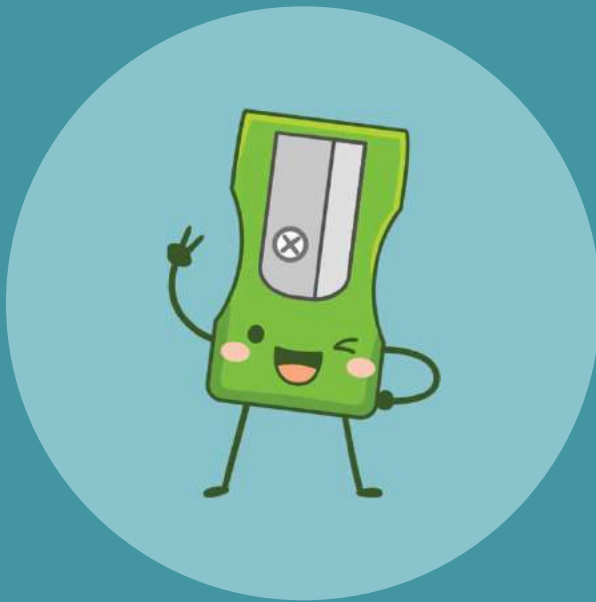
- 1) Infeksi local, ditandai dengan adanya perubahan warna kulit, timbul nanah, bengkak pada luka, lokia bercampur nanah, mobilitas terbatas dan suhu badan meningkat.
- 2) Infeksi umum, ditandai dengan sakit, lemah, suhu badan meningkat, tekanan darah menurun, nadi meningkat, pernapasan meningkat hingga menyebabkan sesak, kesadaran gelisah sampai menurun bahkan koma, gangguan involusi uteri, lokia berbau, bernanah dan kotor

Pengobatan Infeksi Nifas

Pengobatan infeksi pada masa nifas antara lain:

- 1) Sebaiknya segera dilakukan kultur dari sekret vagina dan servik, luka operasi dan darah, serta uji kepekaan untuk mendapatkan antibiotik yang tepat
- 2) Memberikan dosis yang cukup dan adekuat
- 3) Memberikan antibiotik spektrum luas sambil menunggu hasil laboratorium
- 4) Pengobatan yang dapat mempertinggi daya tahan tubuh seperti infus, transfusi darah, makanan yang mengandung zat-zat yang diperlukan tubuh, serta perawatan lainnya sesuai komplikasi yang ditemui

Pencegahan Infeksi Nifas :



Selama kehamilan

- Perbaiki gizi
- Hubungan seksual pada umur kehamilan tua sebaiknya tidak dilakukan

Selama persalinan

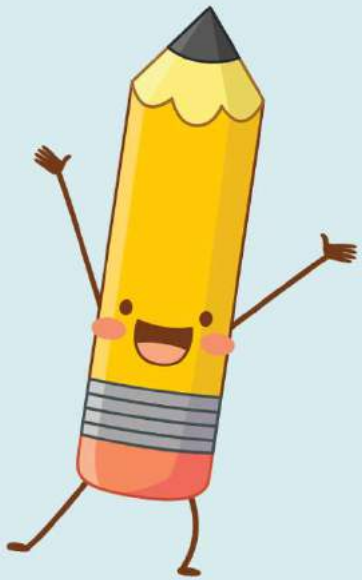
- Membatasi masuknya kuman-kuman ke jalan lahir
- Membatasi perlukaan jalan lahir
- Mencegah perdarahan banyak
- Menghindari persalinan lama
- Menjaga sterilisasi ruang bersalin dan alat yang digunakan

Selama nifas

- Perawatan luka post partum dengan teknik aseptik
- Semua alat dan kain yang berhubungan dengan daerah genital harus suci hama
- Penderita dengan infeksi nifas sebaiknya diisolasi dalam ruangan khusus, tidak bercampur dengan ibu nifas sehat
- Membatasi tamu yang berkunjung
- Mobilisasi dini

Daftar Pustaka :

- F, K. Ge. (2019). PERAWATAN DIRI IBU NIFAS SEBAGAI UPAYA MENCEGAH INFEKSI NIFAS. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 6(11).
- Presty, M. R., & Isnaeni, Y. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Masa Nifas di RSUD Wonosari. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 17(2). <https://doi.org/10.31101/jkk.1738>
- Sumiyati. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Upaya Pencegahan Infeksi Nifas Di Desa Tanjung Siambang Kota Tanjung Pinang Tahun2019. *Jurnal Penelitian Kebidanan*, 2(1). <https://doi.org/10.52999/jpkebidanan.v2i1.136>
- Yosali, M. A., & Sugesti, R. (2019). Beberapa Faktor yang Berpengaruh terhadap Pencegahan Puerperium Infections. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 8(01). <https://doi.org/10.33221/jiki.v8i01.434>



Maturhuwun 😊